



---

## Pengaruh Literasi Pertanian Terhadap Peningkatan Kualitas Ketahanan Pangan Lokal Di Kelurahan Helvetia Kota Medan

Sunyianto<sup>1</sup>, Yusrin Karauna<sup>2</sup>, Muhammad Fadli<sup>3</sup>, Bezatulo Laia<sup>4</sup>, Kerisman Halawa<sup>5</sup>  
Fakultas Komunikasi dan Perpustakaan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia<sup>1-5</sup>  
Email Korespondensi: [sunylpp34@gmail.com](mailto:sunylpp34@gmail.com)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 18 Mei 2026

---

### ABSTRACT

This study aims to analyze (1) whether agricultural literacy influences the quality of local food security in Helvetia Village, Medan City, and (2) how much influence agricultural literacy has on improving the quality of local food security in Helvetia Village, Medan City. The type of research used is quantitative. The population in this study was 121 people. The sample used was 55 respondents. The data analysis methods used were instrument testing, classical assumption testing, simple linear regression testing, hypothesis testing, and coefficient of determination (R<sup>2</sup>) testing using the SPSS Version 25 for Windows application. The results of the study indicate (1) that agricultural literacy influences the quality of local food security in Helvetia Village, Medan City, and (2) that the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) is 0.586 or 58.60%, meaning that agricultural literacy influences the quality of local food security by 55.60%. This means that 44.40% is influenced by other variables outside the equation that were not studied.

**Keywords:** Agricultural Literacy, Improving the Quality of Food Security.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Apakah literasi pertanian berpengaruh terhadap peningkatan kualitas ketahanan pangan lokal di Kelurahan Helvetia Kota Medan, (2) Seberapa besar pengaruh literasi pertanian terhadap peningkatan kualitas ketahanan pangan lokal di Kelurahan Helvetia Kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah 121 orang. Sampel yang digunakan berjumlah 55 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah Uji instrumen, uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, uji hipotesis, uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dengan menggunakan aplikasi SPSS Version 25 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan (1) literasi pertanian berpengaruh terhadap peningkatan kualitas ketahanan pangan lokal di Kelurahan Helvetia Kota Medan, (2) nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah 0,586 atau 58,60% yang berarti bahwa Literasi pertanian mempengaruhi peningkatan kualitas ketahanan pangan lokal 55,60%. Hal ini dapat diartikan bahwa 44,40% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan variabel yang tidak diteliti.

**Kata Kunci:** Istilah, Literasi Pertanian, Peningkatan Kualitas Ketahanan Pangan.

## PENDAHULUAN

Literasi pertanian merupakan sebagai orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang sistem pangan dan serat. Seseorang yang memiliki pengetahuan tersebut akan mampu mensintesis, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi dasar tentang pertanian (Frick et al., 1991), dalam *National Concepts of Agricultural Literacy* (NCAL) (2023: 52). Literasi pertanian merupakan kemampuan individu atau komunitas untuk memahami, menerapkan, dan mengembangkan pengetahuan tentang praktik-praktik pertanian. Ini mencakup pemahaman tentang berbagai aspek pertanian, seperti teknik bertani, manajemen sumber daya alam, penggunaan teknologi pertanian, pasar dan ekonomi pertanian, serta prinsip-prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan (Malonda, 2017).

Literasi pertanian mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan proses berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkait dengan pertanian yang diperlukan untuk pengambilan keputusan pribadi, partisipasi dalam urusan sipil dan budaya, dan produktivitas ekonomi (Frick, 1990). Seseorang yang paham tentang pertanian, pangan, serat, dan sistem sumber daya alam dapat mampu terlibat dalam percakapan sosial, mengevaluasi validitas media, mengidentifikasi lokal, nasional, dan isu-isu internasional, dan mengajukan dan mengevaluasi argumen berdasarkan bukti ilmiah (Rungkat, 2020). Karena pertanian adalah budaya yang unik, pemahaman tentang keyakinan dan nilai-nilai yang melekat pada pertanian juga harus dimasukkan dalam definisi literasi pertanian sehingga masyarakat dapat terlibat (Jufri et al., 2023).

Literasi pertanian memang menjadi faktor penting yang menentukan kinerja usaha pertanian (Marks et al., 2021). Dengan pemahaman yang baik tentang pertanian, pangan, serat, dan sistem sumber daya alam, petani dapat membuat keputusan yang lebih cerdas mengenai pengelolaan sumber daya yang efektif (Syafuruddin, 2020). Hal ini termasuk kemampuan untuk mengelola risiko dan perubahan iklim yang secara signifikan dapat mempengaruhi pendapatan mereka (Guampe et al., 2022). Dengan demikian, dalam meningkatkan kualitas ketahanan pangan di kalangan petani dilakukan dengan modernisasi irigasi yang saat ini masih terus disosialisasikan kepada para petani (Frick et al., 1991).

Literasi pertanian menurut Frick dalam *National Concepts Of Agricultural Literacy* (NAAL) (2023) menetapkan sebelas mata pelajaran pertanian yang diperlukan untuk mencapai literasi pertanian. Kesebelas bidang tersebut adalah 1) hubungan dengan lingkungan, 2) pengolahan pertanian, 3) kebijakan publik, 4) hubungan dengan sumber daya alam, 5) produk hewani, 6) kepentingan sosial, 7) produk tanaman, 8) dampak ekonomi, 9) pemasaran pertanian, 10) distribusi, dan 11) signifikansi global (Frick et al., 1991) (Alberta, 2019).

Pertanian tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan global, tetapi juga menjadi pilar utama dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Literasi pertanian memegang peran kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian, mengurangi kerentanan terhadap perubahan iklim dan bencana alam, serta menciptakan peluang kerja dan penghidupan yang berkelanjutan bagi masyarakat

---

pedesaan. Meskipun pentingnya literasi pertanian diakui, tantangan masih ada dalam mencapai tingkat literasi yang memadai di sektor ini (Junaidi, 2022).

Beberapa di antaranya termasuk akses terbatas terhadap pendidikan formal, kurangnya sumber daya untuk pelatihan dan pengembangan keterampilan, serta kesenjangan dalam akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi di daerah pedesaan. Namun, di tengah tantangan tersebut, terdapat banyak peluang untuk meningkatkan literasi pertanian (Specht, 2018). Ini termasuk investasi dalam pendidikan pertanian formal dan non-formal, pengembangan teknologi pertanian yang inovatif dan mudah diakses, penguatan jaringan dan komunitas pertanian, serta promosi kesadaran akan pentingnya literasi pertanian di tingkat lokal, nasional, dan global (Pangan. <http://www.nuhfil.lecture.ub.ac.id/>, 2021).

Pertanian memegang kunci untuk ketahanan pangan, memastikan bahwa negara dapat memenuhi kebutuhan pangan penduduknya tanpa terlalu bergantung pada impor yang sering kali tidak stabil dan mahal. Dalam konteks ini, pertanian bukan hanya tentang produksi pangan, ia juga tentang memastikan stabilitas sosial dan ekonomi (Powell, 2018). Selain itu, pertanian berperan penting dalam pengembangan sektor lain melalui penyediaan bahan baku untuk industri pengolahan makanan dan agroindustri, menciptakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi (D. K. Pangan, 2015). Ekspor produk pertanian juga menjadi sumber devisa yang penting bagi banyak negara, membantu mereka mengimbangi defisit perdagangan (Guampe et al., 2022)

Permasalahan utama yang saat ini masih selalu dihadapi petani adalah masalah pemasaran hasil dan fluktuasi harga yang cukup tinggi, dimana pada saat terjadi panen besar, harga produk pertanian akan jatuh ke titik terendah, sementara pada saat terjadi kelangkaan produk, harga di pasaran akan melonjak drastis serta tantangan internal pembangunan pangan dan pertanian Indonesia, yaitu: terbatasnya sumber daya alam, perubahan iklim global, dominasi usahatani skala kecil, dan proporsi kehilangan hasil panen dan pemborosan pangan masih cukup tinggi (B. K. Pangan, 2018).

Ketahanan pangan merupakan suatu hal yang utama dalam pembangunan guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Komitmen Indonesia untuk mewujudkan ketahanan pangan tertuang dalam Undang - Undang (UU) No. 18 tahun 2012 yang mendefinisikan ketahanan pangan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan, Penerbit: Sekretariat Negara RI, 2012).

Ketahanan pangan berperan penting dalam mensejahterakan kehidupan manusia sehingga ketahanan pangan sangat diperlukan guna mencapai ketahanan ekonomi nasional. Ketahanan pangan diartikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga, baik kuantitas maupun kualitasnya (Hidayat, 2023). Ketahanan pangan merupakan bagian dari ketahanan ekonomi nasional yang berdampak besar pada seluruh warga negara. Ketahanan pangan merupakan salah

---

satu hal yang mendukung dalam mempertahankan keamanan, bukan hanya sebagai komoditi yang memiliki fungsi ekonomi, akan tetapi merupakan komoditi yang memiliki fungsi sosial dan politik, baik nasional maupun global. Ketahanan pangan dapat berpengaruh yang penting pula agar keamanan dapat diciptakan (Jati et al., 2024).

Upaya pencapaian ketahanan pangan telah menjadi perhatian pada lingkup nasional dan internasional (Dewan Ketahanan Pangan, 2015 : 23). Melihat hal tersebut, upaya mencapai ketahanan pangan pada suatu negara memang bukan persoalan sederhana dan selama ini ketahanan pangan belum banyak diintegrasikan ke dalam pendidikan. Namun sebagai warga negara Indonesia kita wajib untuk meningkatkan kepedulian mengenai ketahanan pangan terutama dari lingkup terkecil (Suwandi et al., 2023).

Kebijakan umum ketahanan pangan tahun 2020-2024 menempatkan empat pilar utama, yaitu: (1) meningkatkan ketersediaan pangan; (2) mengembangkan sistem distribusi pangan; (3) meningkatkan kualitas konsumsi pangan; dan (4) membangun sistem pendukung ketahanan pangan yang kondusif (Dewan Ketahanan Pangan, 2024 : 27) (D. K. Pangan, 2015). Upaya dalam mencapai ketahanan pangan tentunya tidak terlepas dari permasalahan dalam kegiatan produksi pangan itu sendiri. Permasalahan tersebut meliputi: 1) Alih fungsi lahan pertanian, 2) Iklim yang tidak sesuai dan berubah, 3) Ketimpangan produksi dan jumlah penduduk, 4) Infrastruktur yang tidak memadai, 5) Sistem yang diterapkan untuk memajukan dunia pertanian (*Agroekosistem*) yang tidak sesuai. Terwujudnya ketahanan pangan merupakan hasil kerja dari suatu sistem yang terdiri dari berbagai subsistem yang saling berinteraksi, yaitu subsistem ketersediaan mencakup pengaturan kestabilan dan kesinambungan penyediaan pangan (Nomor, 2015).

Ketersediaan pangan sangat terkait dengan produksi. Pemerintah bertanggung jawab menjamin ketersediaan pangan karena pangan merupakan hak azasi manusia. Pemerintah Daerah bertanggung jawab mengembangkan produksi pangan lokal (Desvaeryand, 2022). Produksi pangan lokal dilakukan dengan tujuan untuk menambah alternatif pangan pokok yang dapat mengimbangi pertumbuhan penduduk sehingga kedaulatan pangan dan kemandirian pangan dapat tercapai. Selain itu berkembangnya pangan pokok lokal akan memudahkan daerah untuk tetap bertahan jika suatu saat terjadi kekurangan bahan pokok di daerah tersebut (Pitaloka et al., 2021).

Kelurahan Helvetia Kota Medan merupakan satu kecamatan dari 21 kecamatan yang berada di wilayah Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Medan Helvetia berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah utara dan barat, Kecamatan Medan Sunggal dan Kecamatan Medan Petisah di sebelah selatan, dan Kecamatan Medan Barat di sebelah timur. Kelurahan Helvetia Kota Medan berada di Wilayah Kota Medan memiliki luas  $\pm 1.156.147$  Ha dan merupakan pecahan dari Kecamatan Medan Sunggal. Sebelum menjadi kecamatan definitif terlebih dahulu melalui proses Kecamatan Perwakilan. Sesuai dengan Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor : 138/402/K/1991 tanggal 05 Februari 1991 dan Keputusan Walikota Medan Nomor : 138/595/SK/1991 tanggal

20 Meret 1991 dirubah namanya menjadi Perwakilan Kecamatan Medan Helvetia dan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor : 50 Tahun 1991 didevinitifkan menjadi kecamatan Medan Helvetia yang diresmikan pada tanggal 31 Oktober 1991 yang terdiri atas 7 (tujuh) Kelurahan, yaitu:

Tabel 1

N	Jlh Keluraha Mdn Helveti	Penduduk		Total
		Laki-lal	Perempua	
1	Cinta Damai	4.715	4.887	9.602
2	Tanjung Gusta	7.890	8.318	16.208
3	Dwi Kora	4.026	4.480	8.506
4	Helvetia	10.718	12.197	22.915
5	Helvetia Tenga	6.517	6.984	13.501
6	Helvetia Timur	3.514	3.693	7.207
7	Sei Sikaming C	6.702	6.821	13.523
	<b>Total</b>	<b>44.082</b>	<b>47.380</b>	<b>91.462</b>

Adapun yang menjadi fokus penelitian saya adalah di Kelurahan Hevetia. Berdasarkan tabel 1.1. di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kelurahan Helvetia sebanyak 22.915 jiwa. Dengan jumlah sebanyak ini tentunya perlu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat yang berada di Kelurahan Helvetia. Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan dilakukan di Kelurahan Helvetia Kota Medan bahwa tingkat pemahaman terkait pertanian dan ketahanan pangan sangat kurang. Berdasarkan wawancara kepada Kepala Desa Kelurahan Helvetia Bapak Putera Ramadan, S.STP mengatakan bahwa kualitas ketahanan pangan lokal di Kelurahan Helvetia sangat rendah, hal ini di sebabkan karena masih banyak masyarakat yang kurang paham tentang cara mengelola hasil pertanian yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan lokal (Tibrani, 2021).

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan salah satu penduduk di Kelurahan Helvetia Kota Medan Bapak Hotler Simatupang mengatakan bahwa kualitas ketahanan pangan lokal khususnya di Kelurahan Helvetia masih sangat rendah, di sebabkan karena banyak masyarakat yang belum paham tentang bagaimana mengelola dan meningkatkan kualitas ketahanan pangan khususnya di Kelurahan Helvetia Kota Medan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Literasi Pertanian terhadap Peningkatan Kualitas Ketahanan Pangan Lokal di Kelurahan Helvetia Kota Medan”**.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Kuantitatif adalah salah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji suatu permasalahan dari satu fenomena, serta

melihat kaitan antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka). Menurut (Sugiyono., 2018) penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan atau nilai satu maupun lebih variabel secara mandiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### Uji Validitas

Hasil uji validitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows 26* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2 Data Hasil Uji Validitas**

No. Item	Variabel	Indikator	r hitung	R tabel	Keterangan		
1	Literasi	Pengertian	0,971	0,361	Valid		
		Pertanyaan	0,861	0,361	Valid		
		Evaluasi	0,941	0,361	Valid		
		Interaksi	0,971	0,361	Valid		
		Argumentasi	0,971	0,361	Valid		
		Identifikasi	0,971	0,361	Valid		
		Identifikasi	0,861	0,361	Valid		
		2	Ketahanan	Ketahanan	0,941	0,361	Valid
				Ketahanan	0,941	0,361	Valid
				Akses	0,971	0,361	Valid
Pemanfaatan	0,971			0,361	Valid		
Pemanfaatan	0,861			0,361	Valid		

Sumber: Hasil Olah Data, Juli 2024

Dari hasil table diatas, dapat dilihat bahwa r hitung dari semua item instrument hasilnya adalah lebih besar dari r tabel pada tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% untuk 30 respondenya itu 0,361. Dengan demikian, item-item instrument pada kuesioner ini hasilnya valid, dan item kuesioner yang valid dapat dijadikan instrument bagi penelitian selanjutnya.

#### Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan bantuan program *SPSS for Windows 26*. Adapun hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Dari hasil table diatas,dapat dilihat bahwa  $r_{hitung}$  dari semua item instrument hasilnya adalah lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% untuk 30 responden yaitu 0,361. Dengan demikian, item-item instrumen pada kuesioner ini hasilnya valid dan item kuesioner yang valid dapat dijadikan instrumen bagi penelitian selanjutnya.

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Literasi pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Lokal Di Kecamatan Medan Helvetia. Hasil analisis tersebut adalah ebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan pada table diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 14,914 + 0,520X$$

Dari persamaan diatas, maka koefisien regresi dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai constan( $a$ )=14,914berarti apabila Literasi pertanian bernilai konstan,maka Prestasi hasil pangan adalah sebesar14,914
- 2) Nilai  $bX=0,520$  berarti bahwa apabila Literasi pertanian mengalami peningkatan satu satuan atau 1% maka akan menyebabkan kenaikan terhadap Ketahanan Pangan Lokal sebesar 0,520, jikavariabel lain dianggap konstan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable independen (X) secara parsial terhadap variable dependen(Y).Hasil analisis sebagai berikut :

**Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	UnstandardizedCoefficients		StandardizedCoefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	14.	3.		4.	.
Literasi pertanian				8.	.

Sumber:Hasil Olah Data, Juli2024

Berdasarkan ujit dapat dilihat bahwa:

Nilai  $t_{hitung}$  variabel Literasi pertanian adalah 8,321 dan  $t_{tabel}$  bernilai 2,00958 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,321 > 2,00958$ ) dan nilai signifikan (sig.)  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemanfaatan Pangan di Kecamatan Helvetia Medan.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil dari perhitungan uji koefisien determinansi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 <sup>a</sup>	.586	.577	3.05

a. Predictors: (Constant), Literasi pertanian

b. Dependent Variable: Ketahanan Pangan Lokal

Sumber: Hasil Olah Data, Juli 2022

Dari hasil analisis tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,586 atau 58,60% yang berarti bahwa variabel Literasi pertanian secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable Ketahanan Pangan Lokal sebesar 58,60%. Sisanya sebesar 41,40% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variable yang tidak diteliti.

Pada bagian ini peneliti membahas data-data yang telah diolah melalui bantuan *SPSS Version 26 For Windows*, maka rumusan pertanyaan dan hipotesis dalam penelitian ini telah terjawab dan diketahui hasilnya.

### *Pengaruh Literasi pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Lokal*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa Literasi pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketahanan Pangan Lokal karena nilai thitung > ttabel  $8,321 > 2,00958$  artinya positif. Dimana nilai *p-value* pada kolom Sig.  $0,000 < 0,05$  artinya signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa Literasi pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemanfaatan Pangan di Kecamatan Medan Helvetia.

### SIMPULAN

(1) Berdasarkan Uji parsial (Uji t) Literasi pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemanfaatan Pangan di Kecamatan Helvetia. (2) Hasil analisis tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,586 atau 58,60% yang berarti bahwa variabel Literasi pertanian secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Ketahanan Pangan Lokal sebesar 58,60%. Sisanya sebesar 41,40% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari variabel yang tidak diteliti.

### DAFTAR RUJUKAN

- Alberta. (2019). *The Meaning Of Literacy Is Not Just The Ability To Read And Write*.  
Desvaeryand, R. (2022). *Analisis Ketahanan Pangan Di Kota Pekanbaru*.  
Frick, M. J. (1990). *A definition and the concepts of agricultural literacy: A national study*.  
Frick, M. J., Kahler, A. A., & Miller, W. W. (1991). *definition and the concepts of agricultural literacy. Journal of Agricultural Education, 32(2), 49-57*.

[http://www.jae-online.org/attachments/article/758/Frick,M\\_Vol32\\_2\\_49-57.pdf](http://www.jae-online.org/attachments/article/758/Frick,M_Vol32_2_49-57.pdf)

- Guampe, F. A., Hengkeng, J., Lempao, N. M., & Sido, Y. (2022). Usaha Tani Hortikultura Di Kabupaten Poso: Sebuah Komparasi Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Dan KubiS. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 15(2), 137–150.
- Hidayat, A. (2023). *Diversifikasi Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Dan Ketahanan Pangan Lokal*.
- Jati, D., Winarto, H., & Pahlevi, A. (2024). KETAHANAN PANGAN DAN UPAYA PENGEMBANGAN PRODUK PANGAN RUMAH TANGGA. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 53–59.
- Jufri, A. F., Jihadi, A., Azhari, A. P., Putri, D. N., Nufus, N. H., & Dewi, S. M. (2023). Gerakan Literasi Pertanian: Penyuluhan Berbasis Pemberdayaan Melalui Budidaya Sayuran di Pondok Pesantren Tuhfathul An-Fananiah, Lombok Tengah. *Jurnal Gema Ngabdi*, 5(2), 220–226.
- Junaidi, H. (2022). Literasi pertanian pertanian oleh komunitas pertanian perkotaan di Laboratorium Helvetia Pertanian Berbasis Inklusi Sosial. *Visi Pustaka*, 24(2), 161–170.
- Malonda, I. F. (2017). *Peta Kerawanan Pangan Indonesia*. Diakses Pada Tanggal.
- Marks, D., LaRose, S., Brady, C., Erasmus, M., & Karcher, E. L. (2021). STEM and poultry science curriculum to increase agricultural literacy. *Poultry Science*, 100(10), 101319.
- Nomor, P. P. R. I. (2015). *Ketahanan Pangan dan Gizi*. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.
- Pangan. <http://www.nuhfil.lecture.ub.ac.id/>, H. (2019). K. (2021). Diakses Pada Tanggal.
- Pangan, B. K. (2018). *Indeks Ketahanan Pangan Indonesia*. Kementerian Pertanian.
- Pangan, D. K. (2015). *Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Indonesia (FSVA) Sekretariat Dewa Ketahanan Pangan*. Badan Ketahanan Pangan.
- Pitaloka, M. D. A., Sudarya, A., & Saptono, E. (2021). ketahanan pangan melalui program diversifikasi pangan di sumatera utara dalam rangka mendukung pertahanan negara. *Manajemen Pertahanan: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Pertahanan*, 7(2).
- Powell, D. (2018). *literasi pertanian : mengklarikan visi untuk aplikasi praktis* (Vol. 49, p. 1).
- Rungkat, F. da. Z. (2020). *Revitalisasi Pertanian dan Dialog Peradaban*. Kompas.
- Specht, A. R. (2018). *Pengaruh Literasi Pertanian dan Pengalaman Muda Persepsi Rakyat terhadap Citra Pertanian*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. CV. Alfabeta.
- Suwandi, N. A., Anwar, R. K., & Rodiah, S. (2023). Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Helvetia Di Pusat Helvetia Dan Literasi Pertanian (Pustaka)(Studi pada Instagram@ pustaka. kementan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(02), 37–47.
- Syafruddin, D. (2020). *Hubungan antara Ketersediaan Koleksi dengan Literasi Pertanian*

*Masyarakat di Helvetia Desa Paya Tungal Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah.*

Tibrani. (2021). *Analisis Ketahanan Pangan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Prosiding. "Mitigasi dan Strategi Adaptasi Dampak Perubahan Iklim di Indonesia."*

*Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, Penerbit : Sekretariat Negara RI. (2012).*